

# HASIL CEK\_C.13

*by* Trikinasih Handayanitrikinasih Handayani Uad

---

**Submission date:** 08-Jun-2023 04:38PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2111661895

**File name:** C.13.pdf (230.7K)

**Word count:** 2874

**Character count:** 18323

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar**

**Leni Budiarti \*<sup>1</sup>, Trikinasih Handayani<sup>2</sup>, Pramudya Cahyandaru<sup>3</sup>, Dewi Partini<sup>4</sup>**

<sup>1,2,4</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

email: <sup>1</sup>lenibeart@gmail.com, <sup>2</sup>trikinasihhandayani@gmail.com, <sup>3</sup>pramudya@ustjogja.ac.id

\* Corresponding Author

*Received: 10 Juli 2022 Revised: 15 juli 2022 Accepted: 29 Juli 2022*

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi diri seorang siswa. Untuk itu perlunya inovasi dalam perbaikan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi tahapan siklus air siswa kelas V SD Negeri Sidarum tahun 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Metode pengumpulan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang siklus air pada siswa kelas V SD Negeri Sidarum, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelulusan hasil belajar siswa meningkat dari 75% menjadi 89,48%. Kesimpulan penelitian ini bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD Negeri Sidarum tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA

## **Efforts to Increase Science Learning Outcomes through Demonstration Method on Water Cycle Lessons in Class V Elementary School**

**Abstract:** Education has an important role in developing the potential of a student. For this reason, innovation is needed in improving learning. This study aims to determine the steps for applying the demonstration method and student learning outcomes in science learning the material for the water cycle stages of class V SD Negeri Sidarum in 2021/2022. The research was conducted in class V, which consisted of 19 students, consisting of 8 male students and 11 female students. The design used in this study was classroom action research (CAR) using two cycles, each cycle consisting of two meetings. Methods of collection observations and tests. The instruments used in were student activity observation sheets and student learning outcomes assessment sheets. The data using qualitative and descriptive quantitative analysis. The demonstration method can improve science learning outcomes about the water cycle in fifth grade students of SD Negeri Sidarum, this can be proven by the results of research showing that graduation rate of student learning outcomes has increased from 75% to 89.48%. The conclusion of this study is that the demonstration method can improve student learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

DOI: <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12656>



outcomes in science learning about water cycle in class V SD Negeri Sidarum for the academic year 2021/2022.

**Keywords:** Demonstration Method, Learning Outcomes, Science

**How to Cite:** Budiarti, L. ., Handayani, T. ., Cahyandaru, P. ., & Partini, D. . (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru, 3(2)*, 91–96.



## 2 Pendahuluan

Hasil belajar anak usia sekolah dasar dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan drastis. Selama dua tahun tersebut siswa belajar secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah. Hal tersebut membuat siswa sulit dalam menerima materi untuk belajar. Selain itu guru kesulitan untuk memberikan materi yang menarik dan hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dampaknya siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan nilai siswa semakin kurang maksimal atau hanya minim untuk mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 Februari 2022, hasil belajar anak usia sekolah dasar yang rendah merupakan salah satu indikasi dalam proses pembelajaran. Menurut Agus Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Ekawarna, 2013:70) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai salah satu penilaian yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Pada pembelajaran IPA banyak konsep yang harus dimengerti, karena berpengaruh terhadap siswa untuk mengerti konsep pada pelajaran dan benar-benar paham materi yang diterangkan (Yusuf, Nadziroh, & Tyas, 2021). Pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, terlebih di kelas atas sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan dan pembelajaran menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2015:136) memaparkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diperlukan dalam rangka memberikan tiga macam keterampilan dan pemahaman sains bagi para siswa yaitu prinsip-prinsip dan konsep-konsep sains, mendapatkan keterampilan menalar dan melakukan prosedur kerja ilmuwan sains, serta memahami sifat alami sains sebagai bentuk tertentu dari usaha keras manusia (Elyas & Trio, 2021). Sedangkan menurut Samatowa (2011:3) yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Proses pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses

percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini terjadi ketika pembelajaran IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami suatu konsep materi sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai sejumlah fakta dan konsep IPA yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah.

Pembelajaran akan lebih menarik jika guru menerapkan metode pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran diharapkan perhatian siswa pada materi pelajaran dan hasil belajar meningkat. Guru harus tahu dan mampu mengaplikasikan metode pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, guru harus kreatif dalam pembelajaran dengan melaksanakan metode pembelajaran dan memadukan antara metode pembelajaran, materi, sumber belajar, lingkungan belajar, dan kurikulum demi tercapainya target dan tujuan pendidikan di sekolah dasar. Misalnya dengan menerapkan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan bersemangat dalam belajar. Menurut Wina Sanjaya (2012:85) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Abdul Majid (2013:197) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Selain didasarkan oleh pendapat para ahli. Pemilihan metode demonstrasi diperkuat oleh penelitian lain. Peneliti lain sudah membuktikan bagaimana Penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian Emmi Sisiyanti (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahlang. Penelitian lain yang relevan yaitu Masumah (2017) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di Kelas IV SDN Kertajaya 02 Rumpin Bogor". Hasil penelitiannya yaitu metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV materi Gaya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Emmi Sisiyanti yaitu sama-sama menggunakan metode demonstrasi, kelas yang diteliti, dan mata pelajaran IPA. Perbedaannya yaitu pada materi dan subjek yang diteliti.

Menurut Wina Sanjaya (2011:153) langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi adalah (a) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (b) ciptaan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (d) memberikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, (e) mengakhiri metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan penelitian ini adalah (1) bagaimana langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi siklus air di kelas V SD? dan (2) bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi tahapan siklus air siswa kelas V SD?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi tahapan siklus air siswa kelas V SD Negeri Sidarum tahun 2021/2022.

### Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan dalam penelitian ini yaitu 80% untuk ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan KKM 67.

### Hasil Dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dan Siklus II masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah penggunaan Metode Demonstrasi yaitu : (1) mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan siswa berpikir kritis, (2) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan pembagian tugas, (3) guru menjelaskan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa, (4) guru membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi dan mengamati proses percobaan yang sedang berlangsung, (5) guru memberikan motivasi serta bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa pada saat kegiatan demonstrasi berlangsung dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi, (6) guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi laporan demonstrasi, (7) uru melakukan penguatan dan klarifikasi guru, (8) uru memberikan evaluasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil observasi guru dan siswa dalam penerapan Metode Demonstrasi serta hasil belajar IPA tentang siklus air mengalami peningkatan di setiap siklusnya, perbandingan sebagai berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Guru, Observasi Siswa, dan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus**

No	Siklus	Observasi Guru (%)	Observasi Siswa (%)	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
1	Siklus I	76,46%	91,90%	72,33	75%
2	Siklus II	77,5%	92,5%	84,99	89,48%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan persentase pembelajaran observasi guru pada siklus I observasi guru yaitu 76,46% dan siklus II 77,5%. Observasi siswa siklus I sebesar 91,90% dan siklus II 92,5%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I 72,33 dengan persentase 75% dan meningkat siklus II 84,99 dan persentase 89,48%.

Peningkatan persentase pembelajaran observasi Guru dari siklus I adalah 76,46% menuju ke siklus II 77,5% tersebut terjadi karena guru bersama observer sudah berdiskusi untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus I guru masih beradaptasi dengan metode Demonstrasi karena guru masih pertama kali menerapkan metode pembelajaran ini. Pada siklus II guru sudah mulai terbiasa dengan langkah Metode Demonstrasi sehingga terjadi peningkatan hasil observasi guru yang dilaksanakan pada siklus



II. Hal ini karena guru sudah memperbaiki pembelajaran secara signifikan pada siklus I, sehingga pada siklus II hasil observasi guru sudah sangat baik.

Peningkatan persentase pembelajaran observasi siswa dari siklus I adalah 91,90% menuju siklus II 92,5% terjadi peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena terjadi perbaikan pembelajaran oleh siswa, pada siklus I siswa masih belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi, sehingga kegiatan siswa pada setiap langkah masih rendah terutama saat diskusi dan penyampaian tanggapan banyak siswa yang pasif. Pada siklus II kegiatan siswa meningkat karena guru membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I adalah 72,33 menuju siklus II 84,99 terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 75% menuju siklus II 89,48%. Peningkatan tersebut terjadi karena guru selalu meningkatkan motivasi belajar siswa setiap pertemuan, sehingga siswa yang nilainya masih rendah pada siklus I sudah memperbaikinya saat belajar pada siklus II. Walaupun persentase ketuntasan akhir tidak mencapai 100%, namun hasil akhir penelitian sudah sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri Ayu (2017:84) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus I dan siklus II terdapat kendala yang sering muncul yaitu banyak siswa yang hanya mampu menyampaikan kritik tetapi kurang memberikan saran karena belum terbiasa memecahkan masalah. Dalam penerapan metode demonstrasi ini memang efektif, siswa dapat memecahkan masalah, siswa tertarik untuk melakukan demonstrasi, memberikan pengetahuan dan ilmu baru yang sesuai dengan pembelajaran, sejalan dengan menurut Huda (2014:233) bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memudahkan dalam memusatkan perhatian dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kelemahan atau kekurangan metode demonstrasi adalah: (1) demonstrasi memerlukan persiapan yang matang dari guru karena faktor keberhasilan dalam demonstrasi akan membentuk keyakinan siswa, (2) memerlukan peralatan, benda dan tempat yang memadai, (3) memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahan praktik, (4) diperlukan pemusatan perhatian siswa dalam pengamatan yang kadang-kadang diabaikan oleh siswa, (5) kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dari metode demonstrasi tersebut, solusinya yaitu guru memotivasi siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mempresentasikan hasil laporan demonstrasi, dan mengerjakan LKPD dengan jujur penuh tanggungjawab. Selain itu guru perlu menjelaskan langkah-langkah demonstrasi dengan tidak terburu-buru.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang siklus air pada siswa kelas V SD Negeri Sidarum tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan menggunakan delapan langkah yaitu: (1) mengaitkan

materi dengan kehidupan dan siswa berpikir kritis; (2) pembagian kelompok dan tugas; (3) menjelaskan langkah-langkah demonstrasi; (4) membimbing siswa melakukan demonstrasi; (5) memberi motivasi dalam melakukan demonstrasi; (6) mempresentasikan hasil laporan demonstrasi; (7) penguatan dan klarifikasi guru; dan (8) evaluasi. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air pada siswa kelas V SD Negeri Sidarum tahun ajaran 2021/2022, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa rata-rata 72,33 dan rata-rata pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa sebesar 75% dengan kategori belum mencapai target kategori indikator. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pada siklus I belum sesuai harapan. Pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata 84,99 dan rata-rata persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 89,48% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki saran yaitu penerapan Metode Demonstrasi dapat dijadikan salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi atau mata pelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik Metode Demonstrasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asih Widi Wisudawati. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Elyas & Trio. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Siswa*. Jurnal Ilmiah Profesi Guru, 1(1), 2
- Fathonah, F. (2020). *MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MELALUI PROJECT BASED LEARNING HOME INDUSTRY DALAM ERA MILENIAL*. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 1(1).
- Huda, M. (2014). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri Ayu. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Gaya Melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi di Kelas V MIS T.I AL-MUSTHAFAWIYAH Tahun Ajaran 2017/2018*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Nadzirah, & Tyas. (2021). *Peningkatan Minat Belajar IPA Menggunakan Website HTML5 Siswa Kelas IV SDN DEGUNG*. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 2

# HASIL CEK\_C.13

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[jurnal.unma.ac.id](http://jurnal.unma.ac.id)

Internet Source

7%

---

2

[jurnal.umpwr.ac.id](http://jurnal.umpwr.ac.id)

Internet Source

4%

---

3

[sc.syekhnurjati.ac.id](http://sc.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

3%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On